

BAB V

KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan, tujuan, hasil serta pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Dalam merancang kain tenun menggunakan motif ipon-ipun ini dilakukan melalui 4 tahapan yaitu *define* (defenisi) menganalisis kebutuhan konsumen atau pengguna tenun dan mengidentifikasi apakah motif yang akan dibuat diminati, kemudian dilanjutkan dengan *design* (desain) pada tahap ini peneliti merancang motif yang sudah ditentukan yaitu motif ipon-ipun dengan bentuk geometris segitiga. Warna yang digunakan pada motif dan kain tenun ini adalah *pink* (FF00AA), *navy* (284066), *beige* (FDF4E7). Tahap ketiga yaitu *develop* (pengembangan) pada tahap ini desain yang sudah dibuat akan dipilih salah satu yang akan dijadikan produk dengan kategori nilai yang baik namun sudah melalui tahap validasi oleh ahli motif dan ahli tenun kemudian dilanjutkan dengan membuat produk, produk yang dibuat berupa kain tenun. Tahap keempat adalah *disseminate* (penyebaran), dilakukan setelah melalui penilaian oleh semua validasi dan sudah diujikan maka rancangan sudah bisa disebarluaskan pada pengguna kain tenun.
2. Hasil ahli motif memberikan penilaian dengan skor rata-rata 97,1% yang termasuk dalam kriteria penilaian **Sangat baik**, ahli tenun memberikan

penilaian dengan skor rata-rata 95,1% yang berarti termasuk kriteria **Sangat baik**, dan hasil dari konsumen pengguna tenun diperoleh skor rata-rata sebesar 93,5 % yang berarti termasuk dalam kategori **Sangat baik**. Dari hasil yang telah diperoleh dapat disimpulkan dari rata-rata penilaian ahli motif, ahli tenun, dan konsumen pengguna tenun diperoleh persentase sebesar 95,2 % yang sesuai dengan kriteria **Sangat baik** sehingga pengembangan motif menggunakan gorga batak ipon-ipon pada kain tenun yang telah dikembangkan dinyatakan **Layak**, dan dapat (*disseminate*) disebarluaskan.

5.2 IMPLIKASI

Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti dapat memberikan implikasi sebagai berikut:

1. Terbukanya peluang pasar untuk menciptakan produk kreatif dengan melakukan pengembangan motif terkhusus pada kain tenun.
2. Dapat memberikan alternatif pengembangan motif kepada pengrajin tenun untuk mengembangkan lebih lanjut tentang budaya batak dan diluar budaya batak yang dapat dikembangkan menjadi gagasan ide dalam pengembangan motif.
3. Bertambahnya industri kreatif yang mengoptimalkan gagasan penggunaan budaya Batak khususnya pada item kain tenun.

5.3 SARAN

Bedasarkan kesimpulan tersebut, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Pengembangan gorga batak khususnya gorga ipon-ipon sebaiknya dikembangkan sesuai kebutuhan konsumen, sehingga dapat membuka peluang penggunaan motif gorga yang lebih luas lagi.
2. Pengembangan motif ipon-ipon dapat dimanfaatkan oleh pengrajin tenun atau pengusaha tekstil dengan tujuan untuk melestarikan produk bercirikan budaya agar masyarakat lebih mengenal jauh lagi potensi yang ada di daerah sekitar dan tertarik untuk menggunakannya.